

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DENPASAR

Kentarsih Rabawati¹, M. Utama², M. Gosong³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana,
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: [1kentarsih.rabawati@pasca.undiksha.ac.id](mailto:kentarsih.rabawati@pasca.undiksha.ac.id), damuh2003@yahoo.com,
imadegosong@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan menjelaskan dan mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan komunikatif. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer (guru dan siswa) dan data skunder (silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil kerja siswa). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru sudah menerapkan pendekatan komunikatif dengan tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penekanan pada keaktifan siswa. Peran guru sebagai fasilitator, yang hanya menjelaskan pelajaran jika diperlukan. Hambatan yang dialami oleh guru sebagai berikut: siswa masih tampak malu dalam mengemukakan pendapatnya, bahasa Indonesia yang digunakan banyak yang tidak sesuai kaidah, mencari materi yang cocok untuk semua siswa dan yang menarik perhatian, dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam penerapan di kelas. Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan guru menggunakan metode dan teknik untuk membantu memotivasi siswa dalam mengembangkan kompetensi komunikatif.

Kata Kunci: pendekatan komunikatif, penerapan, pembelajaran bahasa Indonesia, dan hambatan

Abstract

The aims of this research are to explain and describe the application of communicative approach in learning Indonesian, and to explain and describe obstacles that is experienced by teacher in applying communicative approach. Data used in this research consist of primary data (teacher and student) and secondary data (syllabus, lesson plan, student's working result). Research result shows that teacher has applied the communicative approach in the learning, facilitate student's activity so the teacher is professional supported by his pedagogic competence which is to design the planning, implementation, evaluation, and the understanding of students. Obstacles that are experienced by teacher are as follow: students seem to be still shy in express their opinion, most of Indonesian being used is not according to the principle, to find the appropriate material to all students and which is interesting to them and it needs more time to the application in classroom. Communicative approach is one of approaches that enable teacher to use method and technique to help motivating the student in improving the communicative competence.

Keywords: communicative approach, application, Indonesian learning, and obstacle

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu pilar upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Mutu pendidikan sangat bergantung kepada kualitas guru dan praktik pembelajarannya sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Guru bertanggung jawab untuk mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang ini perlu adanya manajemen kelas yang baik, salah satu di antaranya adalah pembenahan pendekatan dan penilaian dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaannya keempat keterampilan itu harus mendapatkan porsi pembelajaran yang seimbang dalam konteks yang alami, dan secara terpadu.

Mengingat fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, proses pembelajaran berbahasa itu juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, baik dalam hal pemahaman maupun penggunaan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konvensional, yang dapat menghambat siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif

karena, guru mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar mengajar dan penilaian serta siswa cenderung pasif. Siswa lebih berposisi sebagai objek daripada sebagai subjek sehingga pembelajaran menggantungkan sepenuhnya pada inisiatif guru yang dianggap sebagai sumber belajar.

Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Pembelajaran demikian cenderung bersifat indokrinasi dengan metode latihan (*drill and practice*). Akibatnya aktivitas belajar siswa seakan terprogram mengikuti prosedur/algoritma yang dibuat oleh guru. Di samping itu, kondisi pembelajaran seperti ini lebih cenderung menggunakan pendekatan yang sangat teoritis, memuat konsep-konsep yang memperkenalkan tanpa memperhatikan kandungan maknanya.

Gambaran keadaan di atas, menunjukkan betapa pentingnya suatu upaya mencari alternatif untuk meningkatkan upaya membelajarkan siswa yaitu pada aspek alternatif penggunaan pendekatan pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan KTSP, pendekatan pembelajaran yang diharapkan adalah pendekatan-pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, yaitu pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif berorientasi pada proses belajar-mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi. Prinsip dasar pendekatan komunikatif ialah: a) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, b) desain materi harus lebih menekankan proses belajar-mengajar dan bukan pokok bahasan, dan c) materi harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar (Siahaan dalam Pateda, 1990:86).

Dalam pendekatan komunikatif, yang menjadi acuan adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa. Pendekatan komunikatif berusaha membuat peserta didik memiliki kecakapan berbahasa. Dengan sendirinya, acuan pokok setiap unit pelajaran ialah fungsi bahasa dan bukan tatabahasa. Dengan

kata lain, tata bahasa disajikan bukan sebagai tujuan akhir, tetapi sarana untuk melaksanakan maksud komunikasi.

Strategi belajar-mengajar dalam pendekatan komunikatif didasarkan pada cara belajar siswa/mahasiswa aktif, yang sekarang dikenal dengan istilah *student centered learning* (SCL). Cara belajar aktif merupakan perkembangan dari teori Dewey *learning by doing* (1854-1952) (Pannen, dkk.2001:42). Dewey sangat tidak setuju dengan belajar dengan menghafal (*rote learning*). Dewey menerapkan prinsip-prinsip yaitu peserta didik perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan/terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar (*learning by doing*). Dengan demikian diharapkan kemampuan berkomunikasi baik lisan dan tulisan siswa meningkat.

Para siswa dituntut untuk terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilakukan secara terpadu dalam satu proses pembelajaran dengan fokus satu keterampilan. Misalnya, para siswa sedang belajar keterampilan berbicara maka ketiga keterampilan yang lainnya harus dilatihkan juga, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas berbicara.

Berdasarkan hal di atas, maka diadakanlah penelitian untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar dengan pertimbangan, bahwa dipilihnya sekolah tersebut karena ada indikasi yang menunjukkan, bahwa guru-guru belum memahami secara utuh pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, guru-guru yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif masih melakukannya secara bervariasi. Kurikulum yang digunakan pun telah disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini berlaku, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di samping itu juga di sekolah tersebut, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selalu

menekankan kemahiran berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan yang dimulai dari kelas X, XI, dan XII dengan pertimbangan bahwa, ketika siswa tersebut bekerja, mereka sudah terampil berkomunikasi untuk mempromosikan produk dan jasa sesuai dengan program keahliannya, karena mereka dipersiapkan untuk menjadi seorang wirausaha.

Kenyataan di lapangan, guru mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, pada hal penekanannya siswa hanya mengemukakan idenya tanpa mengkritisi bahasanya, dalam artian keberanian siswa dulu diutamakan, baru kaidah bahasa perlahan-lahan dikritisi oleh guru. Atas dasar itulah, peneliti akan meneliti hambatan apa yang dialami oleh guru, ketika menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar. Yang secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Menjelaskan dan mendeskripsikan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar.
- b. Menjelaskan dan mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar.

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini secara umum adalah memberikan sumbangan pemikiran kepada pengambil kebijakan khususnya Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam rangka meningkatkan kinerja guru bahasa Indonesia sebagai guru yang profesional dengan cara berkesinambungan mengadakan pelatihan-pelatihan baik internal di lingkungan kota, provinsi maupun

mengirim guru untuk mengikuti pelatihan tingkat nasional. Secara lebih rinci, manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

- a. Manfaat teoretis, yaitu memberikan sumbangan informasi dan masukan bagi pengembangan teori pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga profesionalisme guru semakin meningkat.
 - 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemahiran berbahasa baik lisan maupun tertulis yang akan digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - 3) Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer ini merupakan data yang langsung diperoleh dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI Multimedia 1 dan Kelas XI Pemesinan 1. Hal ini dilakukan melalui kegiatan observasi terhadap guru yang mengajar di kelas dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup pelajaran dengan cara mencatat setiap aspek kegiatan yang diamati. Data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya berupa dokumen-dokumen implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif, seperti silabus, RPP, dan hasil kerja siswa. Di samping itu melakukan kegiatan

wawancara dengan guru, untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan yang dialami oleh guru ketika menggunakan pendekatan komunikatif di kelas. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa, untuk mendapatkan informasi mengenai manfaat yang didapatkan setelah guru menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. data yang dikaji adalah hasil observasi, dokumen silabus, RPP, hasil kerja siswa, dan hasil wawancara dianalisis secara induktif yakni data tersebut dikaji melalui proses berlangsung dari fakta (data) ke teori dan diskriptif dengan memaparkan dan membahas kemudian menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Denpasar disusun sendiri oleh guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Struktur silabus sejalan dengan yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar dan ditambahkan dengan bagian nilai karakter bangsa yang diletakkan di bagian indikator.

Silabus bahasa Indonesia SMK untuk kelas XI terdapat empat belas Kompetensi Dasar. Untuk semester 1 ada tujuh Kompetensi Dasar yang diberikan oleh guru. Sedangkan semester 2 ada tujuh Kompetensi Dasar. Jadi secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa mendapatkan empat belas Kompetensi Dasar dan antara kompetensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap silabus, peneliti menemukan bahwa Kompetensi Dasar yang diberikan di kelas XI, hanya ada empat Kompetensi Dasar, dilihat dari indikator dan materi

pembelajaran yang berupa pengetahuan, yaitu : (1) KD. 2.1 Menyimak untuk menyimpulkan informasi yang tidak bersifat perintah dalam konteks bekerja, (2) KD. 2.2 Menyimak untuk memahami perintah yang diungkapkan atau yang tidak dalam konteks bekerja, (3) KD. 2.3 Memahami perintah kerja tertulis, dan KD. 2.4 Membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja. Sedangkan yang menunjukkan aspek psikomotor dan afektif dapat ditunjukkan pada Kompetensi Dasar adalah sebagai berikut: (1). KD. 2.5 Menggunakan secara lisan kalimat Tanya/pertanyaan dalam konteks bekerja, (2). KD. 2.6 Membuat parafrasa lisan dalam konteks bekerja, (3) KD. 2.7 Menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi, (4) KD. 2.8 Bercakap-cakap secara sopan dengan mitra bicara dalam konteks bekerja, (5) KD. 2.9 Berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja, (6) KD. 2.10 Bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja, dan (7) KD. 2.11 Menyampaikan laporan atau presentasi lisan dalam konteks bekerja, (8) KD. 2.12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif, (9) KD. 2.13 Meringkas teks tertulis dalam konteks bekerja, dan (10) KD. 2.14 Menyimpulkan isi teks tertulis dalam konteks bekerja.

Di samping itu juga dilihat dari Standar Kompetensi yaitu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madia, ini memiliki makna agar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kualifikasi berkomunikasi yang sesuai dengan tingkat yang dimulai dari tingkat Semenjana (kelas X), Madia (kelas XI), dan tingkat Unggul (kelas XII). Jadi dari awal merancang silabus, memang sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah menengah Kejuruan (SMK) yaitu terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, karena di kelas XI siswa SekolahMenengahKejuruan (SMK) sudah diperkenalkan dengan yang namanya Praktik Kerja Industri (Prakerin) di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

Atas temuan itu disimpulkan, bahwa silabus sudah sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

untuk, bagaimana siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bisa berkomunikasi dengan orang lain/pemilik perusahaan di tempat magang, baik lisan maupun tulisan sehingga siswa dapat berinteraksi dengan orang-orang yang ada di tempat Prakerin, terutama bagaimana menerima perintah dari atasan, merespon/menanggapi, bernegosiasi dengan orang lain, membuat surat, membuat laporan, menerima keluhan dari konsumen dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan RPP untuk pembelajaran bahasa Indonesia untuk Kompetensi Dasar 2.9 Berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja, yang dilakukan oleh guru menggunakan format tersendiri tetapi memenuhi unsur yang dipersyaratkan dalam Standar Proses KTSP. Dalam hal ini, secara berturut-turut komponen RPP meliputi: (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) alokasi waktu, (5) Standar Kompetensi, (6) Kompetensi Dasar, (7) indikator, (8) tujuan pembelajaran, (9) materi pembelajaran, (10) langkah-langkah pembelajaran, (11) alat, bahan, sumber belajar, (12) penilaian, (13) kunci jawaban, dan (14) rubrik skoring penilaian. Yang menjadi sorotan dalam penyusunan RPP pada penelitian ini, adalah pemilihan metode dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Pemilihan metode dan langkah-langkah dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif dijabarkan dengan menekankan pada aktivitas siswa dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pendekatan komunikatif yaitu: (1) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, (2) desain materi harus lebih menekankan pada proses belajar-mengajar bukan pokok bahasan, dan (3) materi harus memberi dorongan kepada siswa untuk berkomunikasi secara wajar. Peran guru sebagai fasilitator, yang hanya menjelaskan pelajaran jika diperlukan. Hal ini berarti pula bahwa metode yang digunakan berupa metode-metode yang dapat mengaktifkan siswa seperti: tanya-jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Ceramah digunakan seminimal mungkin.

Hal itu tergambar secara jelas dalam langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 adalah guru sudah menerapkan pendekatan komunikatif dengan tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penekanan pada aktivitas siswa. Peran guru sebagai fasilitator, yang hanya menjelaskan pelajaran jika diperlukan. Siswa diberikan kebebasan untuk menggali sendiri materi dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan komunikatif yaitu: (1) materi terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, (2) desain materi harus lebih menekankan pada proses belajar-mengajar bukan pokok bahasan, dan (3) materi harus memberi dorongan kepada siswa berkomunikasi secara wajar. Jadi kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

guru melaksanakan tugasnya dengan ditunjang oleh kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu syarat untuk bisa bagi seorang guru dikatakan sudah

profesional. Kompetensi ini merupakan kemampuan bagi seorang guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Akan tetapi upaya yang dilakukan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, sebagian besar didominasi oleh siswa yang berani beropini sehingga siswa yang kurang berani tetap diam sebagai pendengar saja.

Guru mengalami hambatan berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut: (1) siswa masih tampak malu dalam mengemukakan pendapatnya, kurang lancar bercerita/berbicara dan struktur kalimatnya belum runtut, (2) bahasa Indonesia yang digunakan banyak yang tidak sesuai dengan kaidah, (3) mencari materi yang cocok untuk semua siswa dan yang menarik perhatian mereka, dan (4) membutuhkan waktu lebih banyak dalam penerapan di kelas, sedangkan materi yang hendak dicapai banyak, apalagi sistem pembelajaran di SMK adalah sebulan di industri dan bulan berikutnya di sekolah yang harus dibagi lagi waktunya dengan pelajaran yang lain.

Pada siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif, siswa mampu berbahasa untuk pelbagai keperluan komunikasi. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam KTSP, kemampuan tersebut dirumuskan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kemampuan tersebut di dalam pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dan saling menunjang satu dengan yang lainnya.

Berkeanaan dengan hambatan yang dialami oleh guru, disarankan guru harus terus memotivasi siswa untuk lebih berani berkomunikasi dengan cara kelompok-kelompok belajar yang ada agar anggotanya tidak terlalu banyak (minimal empat orang), memilih salah satu siswa yang memiliki kemampuan lebih sebagai pemimpin yang bertanggung jawab

terhadap kelompoknya sehingga ada kontrol antarsiswa, dan seluruh siswa akan mengambil dan mendapat bagian secara merata dalam melakukan kegiatan yang memotivasi kompetensi komunikatifnya sehingga dapat meminimalkan adanya perasaan takut, malu berbicara dan lain sebagainya. Sambil jalan Guru dapat mengadakan tilang bahasa secara perlahan-lahan, tetapi yang lebih diutamakan adalah memberi peluang keberanian siswa mengemukakan gagasan/idenya. Materi dapat diperoleh dengan cara menyuruh siswa bercerita/berbagi pengalaman ketika praktik kerja industri yang disesuaikan dengan apa yang ada hubungannya dengan bahasa Indonesia, misalnya tentang masalah kalimat-kalimat dalam instruksi kerja, surat-menyurat, sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan komunikatifnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan masalah yang diajukan, hasil kajian terhadap penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar dapat ditarik beberapa simpulan. Hal tersebut dijelaskan satu per satu di bawah ini.

1) Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 adalah guru sudah menerapkan pendekatan komunikatif dengan tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penekanan pada aktivitas siswa. Peran guru sebagai fasilitator, yang hanya menjelaskan pelajaran jika diperlukan. Siswa diberikan kebebasan untuk menggali sendiri materi dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan komunikatif yaitu: (1) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat berkomunikasi, (2) desain materi harus lebih menekankan pada proses belajar-mengajar bukan pokok bahasan, dan (3) materi harus memberikan dorongan kepada siswa

berkomunikasi secara wajar. Jadi kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

guru melaksanakan tugasnya dengan ditunjang oleh kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu syarat untuk bisa bagi seorang guru dikatakan sudah profesional. Kompetensi ini merupakan kemampuan bagi seorang guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2). Hambatan yang dialami oleh guru ketika menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut : (1) siswa masih tampak malu dalam mengemukakan pendapatnya, kurang lancar bercerita/berbicara dan struktur kalimatnya belum runtut, (2) bahasa Indonesia yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah, (3) mencari materi yang cocok untuk semua siswa dan yang menarik perhatian mereka, dan (4) membutuhkan waktu lebih banyak dalam penerapan di kelas, sedangkan materi yang hendak dicapai banyak, apalagi sistem pembelajaran di SMK adalah sebulan di industri dan bulan berikutnya di sekolah yang harus dibagi lagi waktunya dengan pelajaran yang lain.

Kepada guru bahasa Indonesia disarankan sebagai berikut.

1). Guru harus mempertahankan kinerja dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh internal sekolah, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kota, provinsi dan pelatihan tingkat nasional.

2). Guru menumbuhkan keberanian dan terus memotivasi siswa agar mau mengembangkan kompetensi komunikatif dengan cara kelompok-kelompok belajar yang ada agar anggotanya dikurangi

(minimal empat orang), memilih salah satu siswa yang memiliki kemampuan lebih sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kelompoknya sehingga ada kontrol antarsiswa, dan seluruh siswa akan mengambil dan mendapat bagian secara merata dalam melakukan kegiatan yang memotivasi kompetensi komunikatif sehingga dapat meminimalkan adanya perasaan takut, malu berbicara dan lain sebagainya.

3). Guru dalam proses belajar-mengajar, dapat mengadakan tilang bahasa secara perlahan-lahan, tetapi yang lebih diutamakan adalah memberi peluang keberanian siswa mengemukakan gagasan/idenya.

4). Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menyuruh siswa bercerita/berbagi pengalaman ketika Praktik Kerja Industri (Prakerin) untuk mendapatkan materi yang terdiri atas bahasa sebagai alat komunikasi, misalnya tentang masalah kalimat dalam instruksi kerja, surat-menyurat, sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan kompetensi komunikatif.

5.4.2 Kepada siswa disarankan adalah sebagai berikut: siswa harus berani, inspiratif, kreatif, dan berpartisipasi aktif dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran untuk mengasah kompetensi komunikatif.

5.4.3 Kepada Sekolah atau Lembaga yang terkait disarankan adalah sebagai berikut: mengupayakan secara berkesinambungan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2003. *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Gramatika di SLTP Negeri 1 Kota Malang*. Tesis (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azies, Furqanul dan Alwasilah, Chaedar A. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiasa, Komang. 2011. *Analisis Tes Formatif Buatan Guru SMP di Singaraja dari Segi Pendekatan Komunikatif Berbasis Authentic Assessment*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyati. 1988. *Landasan Keguruan Suatu Pengantar Pemikiran Keilmuan Tentang Kegiatan Guru*. Dirjen Dikti. Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balibang Depdiknas.
- Florentiyanto, Insany Endy. 2011. *Penerapan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 2 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mas'ud, Lalu. 2005. *Penerapan Pendekatan Komunikatif-Integratif dalam Pembelajaran Suatu Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah STKIP Hamzanwadi Selong Tahun Akademik 2003/2004*. Tesis (tidak diterbitkan) Program Pascasarjana. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nababan, Sri Utami Subyakto. 1993. *Metode Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Pateda, Mansoer. 1990. *Linguistik Terapan*. Flores: Nusa Indah.
- Saadie, Ma'mur. 1998. *Pendekatan Komunikatif dalam Penggunaan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Proyek Penataran Guru SLTP Setara D3 Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi : Dilengkapi dengan Metode R&D*. Edisi Revisi Cetakan ke 14. Bandung: CV. Alfabeta
- Sulehamin. 2009. *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sukabumi*
- Sumardi, Muljanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sutrisna, Oka Putu. 2010. *Analisis Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Tabanan*. Tesis Program Pascasarjana. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zubaidah, Nur. 2011. *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN Pisangcandi 2 Malang*.